

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan berkeluarga, proses komunikasi memiliki peran yang penting dalam menjalin ataupun membengun hubungan antara anggota keluarga. Seiring berkembangnya zaman tentu saja nilai-nilai dalam masyarakat mulai banyak yang berubah. Perkembangan perilaku gaya hidup yang dapat dilihat dari kategori generasi dan ekspresi gaya hidupnya. Perkembangan gaya hidup tersebut tentu saja sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan budaya juga dapat mempengaruhi hubungan komunikasi orang tua kepada anak. Masing-masing generasi dengan nilai budaya dan pola perilakunya menunjukkan karakteristik yang khas dalam kehidupan sosial anggotanya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara sadar ataupun tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu selalu terlibat di dalam komunikasi yang sifatnya menjadi rutinitas kita, beberapa jam yang kita gunakan dalam berbicara, menonton televisi, proses belajar, dan yang lainnya. Seberapa jauh komunikasi berperan penting di dalam kehidupan manusia dan waktu yang dipakai dalam proses komunikasi sangatlah besar.

Adapun bentuk komunikasi yang digunakan untuk menulis, untuk membaca, dan untuk berbicara serta untuk mendengarkan orang lain berbicara. Hal tersebut

membuktikan bahwa komunikasi sangat memiliki peran penting dalam kehidupan bersosial manusia, dengan kata lain komunikasi sudah menjadi jantung dalam kehidupan kita. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya sebuah interaksi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Manusia sebagai pribadi ataupun makhluk sosial akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam bentuk hubungan yang beraneka ragam dan dengan gaya yang berbeda pula. Komunikasi merupakan sebuah dasar dari seluruh interaksi antar manusia.

Menurut Djamarah (2004:38), komunikasi pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa adanya komunikasi, kehidupan keluarga akan sepi dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran. Kondisi tersebut akan mengakibatkan kerawanan hubungan antara anggota keluarga, oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga.

Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak, dan adik tentu terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi dapat di pahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami dengan baik.

Jika membicarakan anak-anak atau generasi muda di era yang serba digital ini pasti tidak akan jauh-jauh dari topic seputar gadget, game, internet dan sosial media. Anak- anak yang tumbuh di era digital akan lebih mengenal internet dan penggunaannya. Tentunya, pada era digital keberadaan internet memberikan

kontribusi yang besar karena membantu anak-anak mendapatkan sebuah informasi yang menunjang kebutuhan belajar. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet merupakan informasi yang positif tetapi juga informasi yang mengandung unsure negatif. Memang bisa dibilang bahwa anak-anak saat ini lebih pandai menggunakan gadget mereka dibanding orang tua, tetapi dengan usia yang masih tergolong muda dan memiliki pemikiran yang labil, anak-anak cenderung belum bisa memilih dengan baik informasi yang masuk dan mereka terima. Sehingga memungkinkan jika anak-anak bisa terpapar informasi negatif yang mereka terima dari internet.

Keberadaan informasi negative ini sangat beragam bentuknya sehingga dapat memengaruhi anak-anak secara halus, misalnya clickbait yang mengandung iklan pornografi yang biasa ditemui pada sebuah situs. Informasi negatif yang terus menerus dikonsumsi oleh anak akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan pikiran dan sifat anak itu sendiri. Berdasarkan data dari ICT Watch terdapat klasifikasi resiko anak dari pengaruh negatif internet, diantaranya bisa mengalami gangguan mental, menjadi pelaku atau korban bullying, terbiasa dengan ujaran kebencian maupun kekerasan, dan terbiasa dengan konten pornografi. Selain dampak tersebut masih ada dampak negative lainnya, yaitu menjadi pribadi yang individualis, kurang peka dengan keadaan sekitar dan kehilangan minat bersosialisasi dengan orang lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak terpapar konten negatif internet adalah kurangnya pengawasan dan adanya rasa aman dari orang tua. Seringkali, orang tua merasa aman ketika anaknya bermain gadget apalagi internet,

padahal seperti yang kita ketahui bahwa informasi yang ada internet sangatlah luas. Sehingga orang tua perlu melakukan control terhadap penggunaan gadget terutama internet bagi anak, khususnya bagi anak dibawah umur. Misalnya dengan membatasi jam penggunaan gadget, membatasi aplikasi yang boleh dibuka bagi anak, melakukan pendampingan ketika anak menggunakan gadget. Upaya ini harus dilakukan agar anak tidak mudah terpapar konten negative dari internet dan menjadikan anak menjadi calon generasi yang bisa hidup berdampingan dengan internet di era digital secara positif

Keluarga merupakan lingkungan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga memberikan banyak peran dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan awal atau lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat.

Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri.

Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Pembentukan karakter anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang

tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam keseharian, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Dalam keseharian kehidupan keluarga, sering kita temui berbagai karakter anak yang berbeda-beda, ada anak yang pemalu, pendiam, kurang bersosialisasi, kemudian ada juga contoh karakter anak yang agak keras, cenderung kasar, suka melawan orang tua, nakal, dan lain-lain, yang mengarah pada karakter anak ke arah negatif. Sedangkan karakter secara umum dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, peran, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Endang Sumantri karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik.

Karakter yang dimaksud penulis disini, seperti sopan santun anak terhadap yang lebih tua, memiliki rasa hormat, serta pengetahuan agamanya yang baik (ibadahnya rajin). Karakter-karakter ini bisa terlihat dari kehidupan sehari-hari anak tersebut seperti bagaimana anak dalam berbicara dan bertindak kepada orang tuanya. Jika anak berbicara menggunakan bahasa yang kurang baik atau bernada tinggi maka anak tersebut bisa dikatakan memiliki sopan santun yang kurang baik begitupun sebaliknya jika menggunakan bahasa yang lemah lembut artinya ia

memiliki karakter kesopanan yang baik. Begitu pun dengan keseharian anak yang rajin shalat lima waktu, berjamaah di masjid, mengaji ini bisa dikatakan ia memiliki pengetahuan agama yang baik yang akan mendorong dia memiliki karakter positif.

Pembentukan karakter anak yang dimaksud diatas sangat berkaitan dengan peranan pola komunikasi di dalam keluarga, dalam hal ini orang tua yang menjadi pembimbing anak tersebut dalam masa pertumbuhan karakternya. Biasanya orang tua yang cenderung mendidik anak tersebut dengan lembut serta dengan penuh cinta kasih, pembentukan anak tersebut juga akan seperti itu. Sama halnya dengan orang tua yang selalu menunjukkan sifat atau kebiasaan orang tua tersebut. Komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter anak dari orang tua dimana peran komunikasi tersebut akan terlihat bagaimana, pesan disampaikan melalui media apa, dan siapa sumber informasi tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Begitu juga dengan perkembangan teknologi digital. Kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Era digital kini telah berkembang sangat pesat dan cepat bahkan sampai anak-anak remaja pun kini telah pandai dalam mengonsumsi produk-produk digital.

Menurut Harlock, untuk mengantisipasi anak-anak di zaman era digital sekarang yang paling berkesan adalah pola asuh, sistem pola asuh ini juga menampilkan teladan yang baik oleh orang tua kepada anaknya. Selain itu juga, orang tua yang hidup di zaman era digital ini bukan juga hanya menguasai teknologi

di zaman sekarang, tetapi mempunyai pengetahuan-pengetahuan terhadap perkembangan anaknya. orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, maka kepribadian anak ikut juga tidak diketahui, sehingga orang tua tidak pernah tepat untuk memperlakukan maupun mendidik anaknya.

Permasalahan-permasalahan bagi orang tua dalam mendidik anaknya di era digital saat ini seperti yang telah dijelaskan diatas masih belum ditemukan titik penyelesaiannya, sehingga penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang peran orang tua dan pola asuh kepada anaknya yang hidup di era digital saat ini.

Saat ini, manusia telah hidup di era digital, mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa. Manusia sudah hidup berdampingan dengan teknologi, Teknologi adalah segala-galanya bagi manusia, sehingga dampak positif dan negatif bagi manusia juga ikut menaunginya. Dampak negatif yang sangat dirasakan dari kecanggihan era digital saat ini sungguh terlihat dengan jelas sekali, seperti tingkah laku moral anak yang cukup memprihatinkan, oleh karena itu, peran dan komunikasi orang tua di lingkungan keluarga sangat menentukan juga mempengaruhi nilai-nilai yang didapatkan oleh anak.



Gambar 1.1

Berikut adalah berita tentang adanya degradasi moral terhadap anak yang mengonsumsi atau mengakses alat digital. Seperti yang terlihat pada gambar di atas mengenai berita anak yang kecanduan mengakses alat digital khususnya Gadget atau Smartphone, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua di era digital seperti sekarang ini dalam membina karakter serta perilaku anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat tema mengenai komunikasi interpersonal orang tua di era digital sekarang dalam membentuk karakter serta perilaku anak, peneliti mengangkat tema tersebut berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan

fenomena dimana komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya terlihat kurang efektif.

Fenomena yang terjadi dan terlihat oleh peneliti dapat disebutkan bahwa kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya serta kurangnya keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya sehingga terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A.Devito dengan menekankan sikap keterbukaan orang tua, rasa empati orang tua, kesetaraan orang tua, sikap mendukung orang tua, sikap positif orang tua kepada anaknya dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital saat ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini dengan judul POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN PERILAKU ANAK DI ERA DIGITAL, lebih menekankan terhadap komunikasi interpersonal dan interaksi dari kebutuhan fisik dan psikologis, seperti rasa aman, kasih sayang, serta sosialisasi dalam kehidupan masyarakat.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberi batasan pengertian. Adapun fokus penelitian yaitu: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter dan Perilaku Anak di Era Digital. Pembahasan dalam

penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di era digital saat ini dalam membina dan membentuk karakter serta perilaku anak melalui komunikasi yang efektif di era digital saat ini.

1.2.2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membina dan membentuk karakter dan perilaku di era digital ditinjau dari Keterbukaan?
2. Bagaimana Pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membina karakter dan perilaku anak di era digital ditinjau dari Sikap Positif ?
3. Bagaimana rasa Pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku di era digital ditinjau dari rasa Empati?
4. Bagaimana Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital ditinjau dari Sikap Mendukung?
5. Bagaimana Pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital ditinjau dari Kesetaraan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih dalam mengenai komunikasi dalam keluarga terutama Orang Tua dalam mendidik dan membentuk karakter serta perilaku seorang anak yang hidup di era digital dengan

melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk memenuhi dan memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyelesaian penyusunan laporan skripsi ini.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serta menerangkan pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membentuk karakter serta perilaku di era digital.
2. Mengetahui dan menerangkan efek yang timbul dari komunikasi interpersonal orang tua terhadap karakter dan perilaku anak di era digital.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi yaitu tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membentuk karakter dan perilaku anak di era digital
2. Memperluas wawasan peneliti serta menjadi acuan mahasiswa Ilmu Komunikasi atau mahasiswa lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan judul maupun teori yang penulis angkat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka manfaat praktis dari penelitian

ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi orang tua dalam membina serta membentuk karakter dan perilaku anak di era digital. Sebagai keluarga diharapkan sebagai tolak ukur dalam menjalankan komunikasi yang lebih efektif agar lebih berkembang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa di Garut yang ingin mengetahui mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter dan Perilaku Anak di Era Digital.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan, serta memperluas wawasan peneliti, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.